

Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Moral Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Siti Maratus Sholikhah^{1*}, Mujiburrohman¹, Indah Nurhidayati²

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

* maratuss0000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengulas tentang bagaimana kedisiplinan belajar dan moral siswa berkontribusi terhadap prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam, dengan fokus pada lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam; 2) mengetahui pengaruh moral siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam; 3) mengetahui pengaruh kedisiplinan dan moral siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif-korelasional dengan melibatkan sampel siswa dari SMP Muhammadiyah 4 Balen Kabupaten Bojonegoro. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis statistik dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel kedisiplinan belajar, moral siswa, dan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) kedisiplinan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam; 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara moral siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam; 3) kedisiplinan belajar dan moral siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Kata kunci : Kedisiplinan Belajar; Moral Siswa; Prestasi Belajar PAI.

Abstract

This study reviews how students' learning discipline and morals contribute to learning achievement in Islamic religious education, with a focus on the school environment. This study aims to: 1) determine the effect of learning discipline on learning achievement in Islamic Religious Education; 2) determine the effect of student morals on learning achievement in Islamic Religious Education; 3) determine the effect of discipline and student morals on learning achievement in Islamic Religious Education. The research method used was quantitative-correlational by involving a sample of students from SMP Muhammadiyah 4 Balen, Bojonegoro Regency. Data were collected through questionnaires and statistical analysis was conducted to evaluate the relationship between the variables of learning discipline, student morale, and learning achievement. The results of this study explain that: 1) learning discipline does not have a significant influence on student learning achievement in Islamic religious education subjects; 2) there is a significant influence between student morale on learning achievement in Islamic religious education subjects; 3) learning discipline and student morale together have a significant influence on learning achievement.

Keywords: Learning Discipline; Student Morale; PAI Learning Achievement.

Diserahkan: 30-10-2023 **Disetujui:** 04-01-2024. **Dipublikasikan:** 05-01-2024

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia itu lahir ke muka bumi sampai ia dikembalikan lagi ke dalamnya. Artinya, proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Dalam proses pendidikan, yang memiliki peran sangat penting adalah orang tua, keluarga, dan lingkungan. Pendidikan merupakan jalan utama yang harus ditempuh oleh seseorang dalam mencari pengetahuan dan mengembangkan kemampuan intelektualnya (Alpian et al., 2019).

Manusia diciptakan oleh Allah dalam sebaik-baik penciptaan. Berbeda dengan makhluk yang lainnya, manusia dikaruniai akal agar berfikir. Dengan akalnya itulah manusia bisa membedakan yang benar dan yang salah. Allah telah berfirman di dalam Surat Al-Isra' ayat 70 tentang kesempurnaan manusia:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna." (QS. Al-Isra': 70)

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Agama Islam adalah fondasi moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang membentuk pandangan hidup dan perilaku manusia. Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami ajaran Islam, sejarah dan budaya Islam, serta cara hidup dan berinteraksi dengan sesama manusia secara baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam (Anam, 2017).

Pendidikan Agama Islam diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan agama harus diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama tersebut, serta membantu siswa dalam membentuk karakter dan pandangan hidup yang baik.

(Nuwa, 2020) mengungkapkan orientasi dan tujuan pendidikan agama Islam yaitu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan intelektual seseorang, akan tetapi pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga menjadi pedoman dalam hidup. Jadi, tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas menyampaikan teori di kelas, melainkan juga menanamkan nilai-nilai islam kepada peserta didik sehingga mereka dapat mencerminkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan belajar akan menjadi tolok ukur dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan peran guru, metode yang digunakan, sarana prasarana, dan pemanfaatan waktu merupakan komponen yang sangat penting. Namun ada satu komponen yang tidak kalah penting yaitu keterlibatan

peserta didik dalam proses pembelajaran. Diantaranya yaitu dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi dan moral yang baik (Erlis Wulandari & Arif, 2022).

Kedisiplinan berasal dari kata 'disiplin', yang bisa diartikan sebagai suatu kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan keteraturan, hal tersebut sejalan yang disampaikan oleh Elly, dalam (Sugiarto et al., 2019) bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Disiplin dapat membuat seseorang mengetahui hal-hal yang boleh ia lakukan, harus ia lakukan, dan juga hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Dalam kegiatan belajar, disiplin dapat menjadi sebuah alat yang preventif untuk mencegah dari hal-hal yang dapat mengganggu atau bahkan menghambat proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sekolah memberlakukan berbagai peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah (Erlis Wulandari & Arif, 2022; Sugiarto et al., 2019).

Sebagai seorang pelajar, peserta didik seharusnya mencerminkan sikap yang baik. Sikap yang baik didapatkan dari pengetahuan yang baik serta kesadaran dalam melakukan kebaikan. (Taulabi & Mustofa, 2019a) mengatakan, Pribadi adalah kualitas, kekuatan mental atau moral, kepribadian moral atau individu yang merupakan kepribadian tertentu yang menjadi dorongan dan mobilisasi, dan membedakan individu dari individu lain. Pendidikan pribadi adalah proses memberikan bimbingan kepada siswa untuk menjadi simbol manusia penuh dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, perasaan dan niat (Taulabi & Mustofa, 2019b). Membuat orang cerdas itu mudah, tetapi membuat orang baik dan bijaksana dan menjadikan mereka memiliki kepribadian yang baik akan lebih sulit (Sudrajat, 2011).

Berbicara soal 'moral' sama dengan berbicara soal 'etika' dan 'susila'. Sebagai seorang pelajar, hendaknya bisa mengaplikasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya sehari-hari (Aprilia, 2022; Djakfar & SH, 2012; Jamil, 2022). Pelajar identik dengan orang yang terdidik dan bermoral. Moral dapat menjadi ukuran untuk mengetahui keluhuran akal dan nurani seseorang. Imam Pamungkas mendefinisikan moral adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berpikir, merenung dan memaksakan diri (Pamungkas, 2023).

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki andil yang sangat besar dalam penanaman karakter disiplin dan moral yang baik bagi seorang siswa. Dan hasil belajar harusnya menjadi tolok ukur perilaku seseorang di kehidupan nyata. Tujuan utama pendidikan agama Islam bukan sekedar mencapai pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih menekankan pada pengamalan ajaran Islam yang baik dan menjadi pemeluk agama yang taat dan baik, yang merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan Islam dimana zaman yang selalu berkembang. Hal inilah yang

Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Moral Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam mendorong peneliti untuk melakukan tentang pengaruh kedisiplinan belajar dan moral siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Balen Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini memiliki tujuan yang mulia dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan agama Islam di kalangan siswa. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kedisiplinan belajar dan moral siswa berkontribusi terhadap prestasi belajar mereka dalam bidang agama Islam, serta implikasi potensialnya terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih efektif di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-korelasional dengan jenis *ex-post facto* untuk mencari pengaruh kedisiplinan belajar dan moral siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 4 Balen yang berjumlah 70 siswa. Pengambilan sampel dari teknik Slovin dengan didasarkan pada tingkat kesalahan 5% sehingga sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 siswa.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan menggunakan dokumentasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji regresi berganda. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar, moral siswa, dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 4 Balen Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk mencari hubungan antar variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Dalam dunia pendidikan, faktor-faktor seperti kedisiplinan belajar dan moral siswa memiliki peran yang penting dalam membentuk kualitas dan prestasi belajar. Kedisiplinan belajar mencakup aspek kepatuhan siswa terhadap jadwal belajar, kemampuan mengatur waktu, serta fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Sementara itu, faktor moral memainkan peran dalam membentuk karakter dan nilai-nilai etika siswa, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam konteks belajar agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Angket Penelitian

No.	Kedisiplinan	Moral	Prestasi	No.	Kedisiplinan	Moral	Prestasi
1	79	80	90	32	101	111	84
2	83	76	85	33	95	89	82
3	107	112	94	34	91	125	86
4	103	119	98	35	88	88	80
5	85	94	80	36	104	106	95
6	91	76	78	37	99	125	96
7	91	79	75	38	97	107	89
8	92	101	92	39	96	104	80
9	80	105	90	40	81	84	86
10	110	116	98	41	95	101	88
11	94	84	88	42	80	86	77
12	107	87	86	43	101	117	87
13	74	104	96	44	102	114	98
14	105	118	90	45	93	91	92
15	94	105	93	46	102	108	89
16	117	110	86	47	80	91	84
17	102	87	87	48	98	102	86
18	60	59	75	49	93	116	87
19	103	108	89	50	107	77	70
20	121	113	94	51	100	96	78
21	72	71	76	52	92	115	88
22	100	88	78	53	105	94	86
23	89	91	80	54	101	96	82
24	63	60	79	55	97	97	83
25	104	95	85	56	99	124	80
26	123	84	92	57	83	87	87
27	80	83	78	58	95	99	85
28	119	110	80	59	93	122	86
29	91	81	80	60	102	120	84
30	106	80	76	61	104	125	86
31	90	105	88	62	93	102	80

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Penelitian

(1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Tes Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Disiplin	.110	62	.060	.970	62	.130
Moral	.071	62	.200*	.974	62	.211
Prestasi	.108	62	.067	.980	62	.387

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi untuk (n=62), yaitu 0,060 atau bisa dikatakan >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan belajar (X1) berdistribusi normal. Pada variabel moral siswa (X2), nilai sig. > 0,05, yaitu 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel ini adalah normal. Dan pada variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y), terlihat dengan jelas bahwa nilai sig. > 0,05, yaitu 0,067. Maka, variabel ini juga berdistribusi normal.

(2) Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar

prestasi * disiplin		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1538.992	33	46.636	1.357	.207
	Linearity	215.350	1	215.350	6.266	.018
	Deviation from Linearity	1323.642	32	41.364	1.204	.311
Within Groups		962.250	28	34.366		
Total		2501.242	61			

Dilihat dari *output* di atas, hasil uji linearitas variabel Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dengan variabel Kedisiplinan belajar (X1), nilai sig. > 0,05 yaitu 0,311. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan belajar dengan variabel prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel Moral Siswa dan Prestasi Belajar

prestasi * moral		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1944.909	40	48.623	1.835	.069
	Linearity	790.974	1	790.974	29.857	<.001
	Deviation from Linearity	1153.934	39	29.588	1.117	.403
Within Groups		556.333	21	26.492		
Total		2501.242	61			

Apabila kita perhatikan pada table Anova di atas, nilai sig. pada kolom *Deviation from Linearity* adalah 0,403 atau $> 0,05$. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel moral siswa dengan variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang linear.

(3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dalam regresi. Model dinyatakan memiliki masalah dalam kolinieritas apabila nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,01$.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	63.165	5.606		11.268	<.001		
Disiplin	.007	.064	.013	.108	.914	.746	1.340
Moral	.220	.049	.556	4.458	<.001	.746	1.340

a. Dependent Variable: prestasi

Dari output view diatas, dapat diamati bahwa variabel kedisiplinan belajar memiliki nilai VIF = 1,340 dan nilai tolerance = 0,746 dan variabel moral siswa nilai VIF = 1,340 dan nilai tolerance = 0,746. Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa semua nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,01$. Kesimpulannya adalah tidak terdapat multikolinieritas antar semua variabel bebas.

(4) Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik dengan menggunakan uji regresi sederhana untuk menguji signifikansi pengaruh kedisiplinan belajar (X1) dan moral siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) secara sendiri-sendiri. Dan uji regresi berganda untuk menguji signifikansi pengaruh kedisiplinan belajar (X1) dan moral siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) secara bersama-sama.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.165	5.606		11.268	<.001
Disiplin	.007	.064	.013	.108	.914
Moral	.220	.049	.556	4.458	<.001

a. Dependent Variable: prestasi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791.312	2	395.656	13.652	<.001 ^b
	Residual	1709.930	59	28.982		
	Total	2501.242	61			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), moral, disiplin

- a. Uji signifikansi pengaruh kedisiplinan belajar menguji signifikansi pengaruh kedisiplinan belajar (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

Hipotesis:

H₀ = tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

Apabila dilihat pada Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana, terdapat nilai t tabel = 1,669 dan nilai t hitung untuk alpha 5% dan n=62 adalah 0,108. Karena t hitung < t tabel maka H₀ diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

- b. Uji signifikansi pengaruh kedisiplinan belajar menguji signifikansi pengaruh moral siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

Hipotesis:

H₀ = tidak terdapat pengaruh yang signifikan moral siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan moral siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

Dilihat dari Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana, nilai t hitung dengan alpha 5% untuk n=62 adalah 4,458 dan nilai t tabel adalah 1,669. Karena t hitung > t tabel maka H₀ ditolak, artinya H₁ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan moral siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

- c. Uji signifikansi pengaruh kedisiplinan belajar (X1) dan moral siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

Hipotesis:

H₀ = tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar (X1) dan moral siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

Sholikhah, Mujiburrohman, Nurhidayati

H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar (X₁) dan moral siswa (X₂) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

Dari hasil uji regresi berganda pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 13,625 dan nilai F tabel = 3,15. Nilai F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar (X₁) dan moral siswa (X₂) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini mengungkapkan hasil yang menarik, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan moral siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Balen. Ini berarti bahwa ketika kedisiplinan belajar dan moral siswa digabungkan, keduanya secara bersama-sama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Namun, temuan lain yang menarik adalah bahwa pengaruh kedisiplinan belajar secara sendiri-sendiri tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Ini menandakan bahwa, meskipun kedisiplinan belajar merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang baik, dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dampaknya tidak terlalu kuat jika hanya dilihat secara terpisah.

Meskipun temuan ini dapat membingungkan dengan pandangan umum tentang pentingnya kedisiplinan dalam mencapai prestasi akademik yang baik, penelitian ini menyoroti kompleksitas berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan belajar mungkin tidak menjadi faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Balen. Oleh karena itu, hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran beragam faktor dalam menentukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara moral siswa dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Ini menegaskan bahwa moral siswa memiliki peran penting dalam membentuk prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran ini. Faktor-faktor seperti integritas, etika kerja, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademis mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam mendorong prestasi belajar siswa dibandingkan dengan kedisiplinan belajar secara sendirian.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah dan guru dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan strategi yang berfokus pada pengembangan moral siswa, sekaligus memperkuat aspek kedisiplinan belajar. Kombinasi kedua faktor ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dengan tekun dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang baik.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Balen. Hal ini terlihat dari nilai t hitung (0,08) yang lebih kecil daripada nilai t tabel (1,669) pada tingkat signifikansi 5%. Namun, perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor lain mungkin berkontribusi terhadap hasil ini.

Sebaliknya, terdapat pengaruh yang signifikan antara moral siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Balen. Nilai t hitung (4,458) lebih besar daripada nilai t tabel (1,669) pada tingkat signifikansi 5%. Ini mengindikasikan bahwa moral siswa memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar dan moral siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Nilai F hitung (13,625) lebih besar daripada nilai F tabel (3,15), menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Anam, S. (2017). Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Menenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 146–167.
- Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 53–62.
- Djakfar, H. M., & SH, M. A. (2012). *Etika bisnis: menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*. Penebar PLUS+.
- Erlis Wulandari, K., & Arif, A. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. *Al-Manhaj Tarbiyah: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Nuwa, G. G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–17.
- Pamungkas, M. I. (2023). *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).

Sholikhah, Mujiburrohman, Nurhidayati

Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.

Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.

Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019a). Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 28–46.

Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019b). Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 28–46.